Jurnal Pendidikan Inklusif Vol. 10 No. 1 (January, 2026)

# PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MENJADI GAUN YANG MENARIK

**Oktaviana Flora[1], Simforianus Mas[2], Martina Yasinta Kurnia Jantur[3], Elsiana Hadinda[4], Meliana Irma Wati[5], Kornelia Clarista Putri Panggor[6]**
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
e-mail: flora.oktaviana 23@gmail.com[1], simpomas@gmail.com[2], mayajantur96@gmail.com[3], elsianahadinda@gmail.com[4], melianairmawati004@gmail.com[5], korneliapanggor@gmail.com[6]

INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2026-1-31
**Review** : 2026-1-31
**Accepted** : 2026-1-31
**Published** : 2026-1-31

**KATA KUNCI**

Sampah Plastik, Solusi Inovatif, Gaun Menarik.

**A B S T R A K**

Sampah merupakan bahan atau barang yang sudah tidak digunakan lagi dan telah dibuang karena telah hilang nilai kegunaannya untuk manusia. Indonesia menjadi negara yang memiliki peran yang sangat besar dalam menyumbang sampah, baik sampah limbah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah limbah rumah tangga. Hal ini membuat pencemaran yang ada, yang mengganggu kehidupan manusia. Sehingga diperlukan solusi yang tepat untuk menngatasi hal ini. Melihat program yang diadakan pemerintah terkait 3R, maka peneliti mencoba mengaitkan hal ini dengan membuat inovasi baru untuk merecycle atau mendaur ulang sampah tersebut menjadi gaun yang menarik. Dalam pembuatan gaun ini, melewati beberapa metode seperti pemilihan judul, pemilihan tempat pengabdian, pengoordinasi dengan anggota pelatihan, dan pelaksaan kegiatan pengolahan. Dalam kegiatan pelatihan ini yang menjadi sasarannya ialah beberapa anak sekolah yang bersekolah di SMA Negeri 2 Langke Rembong, yang bertempat tinggal di sekitar area sekolah. Hal ini dikarenakan melihat akhir-akhir ini untuk kegiatan P5 di sekolah berkaitan dengan sampah, sehingga kami menawarkan solusi inovasi ini sebagai langkah yang dapat diambil oleh siswa siswi di sekolah. Tujuan penulisan artikel ini ialah untuk mengetahui bahwa salah satu cara untuk mengurangi sampah yang ada ialah dengan menjadikan sampah plastik kresek menjadi gaun yang menarik.

***Keywords:*** *Plastic Waste, Innovative Solution, Attractive Dress.*

***A B S T R A C T***

*Waste is material or items that are no longer used and have been discarded because they have lost thei usefulness to humans. Indonesian is a country that contributes a very large amount of waste, both household waste and waste similar to household waste. This causes pollution that disturbs human life. Therefore, appropriate solution is needed to addres this. In view of the government's 3R program, the reseacrchers tried to link this by creating a new*

*innovation to recycle or reprocess that waste into attractive dresses. In making these dresses, several methods were followed such as choosing the title, selecting the site for community service, coordinating with training memberss, and carrying out the processing activities. The target of this training activity were some students attending SMA Negeri 2 Langke Rembong who live in the area around the school. This is because recently P5 activities at the school have been related to waste, so we offered this innovative solution as a step hat can be taken by the students at the schhol. The purpose of writing this article is to determine that one way to reduce existing waste is by turning plastic shopping bags into attractive dresses.*

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan bahan atau barang yang sudah tidak digunakan lagi dan telah dibuang sebagai hasil dari aktvitas manusia maupun dari proses alami, yang sudah tidak mempunyai nilai ekonomis dan kegunaan dalam kehidupan manusia. Sampah ialah sisa bahan setelah selesainya proses konsumsi (Sulistiyani, 2022). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) merupakan sistem yang mengelola data tentang pengelolaan sampah rumah tangga atau sampah yang sejenis sampah rumah tangga di seluruh Indonesia. Secara umum, sampah dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik ialah sampah yang berasal dari bahan-bahan alami yang dapat terurai oleh bakteri, sedangkan sampah non organik ialah sampah yang sulit didaur ulang dan terurai karena terdiri dari material buatan manusia (Aulia et al., 2024). Data kerja tahun 2021 yang bersumber dari sekitar 15 kabupaten/kota di Indonesia mencatat bahwa berdasarkan sumbernya, sampah rumah tangga memiliki peran penyumbang sebanyak 45,6% dari keseluruhan tumpukan sampah pada tahun tersebut. Sedangkan, berdasarkan jenis sampahnya, sampah sisa makanan mencapai 40,5% dari total tumpukan sampah pada tahun itu. Di posisi kedua diempatkan oleh sampah jenis sampah plastik, tercatat sebesar 18,1% sampah plastik yang ada dari total timbunan sampah secara keseluruhan. Untuk jenis sampah plastik ini, memiliki tren kenaikan yang terus setiap tahunnya, bukan malah penurunan (Sulistiyani, 2022). Plastik merupakan sampah yang sulit terurai dan membutuhkan waktu yang begitu lama, karena dibuat dari bahan yang sintesis atau semi-sintesis sehingga membuat sampah plastik sulit terurai secara alami. Sampah plastik sringkali sulit terurai dan terdegradasi dengan tanah, hal ini dapat memicu pencemaran yang menggangu kesehatan tubuh manusia (Hidayat et al., 2024).

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar yang menyumbangkan produksi sampah bagi bumi. Menurut beberapa laporan data internasional, Indonesia menyumbang sampah sekitar 10% dari total sampah yang ada di lautan dunia. Permasalahan ini disebabkan karena tingginya penggunaan plastik sekali pakai oleh masyarakat dalam aktivitas sehari-hari, seperti berbelanja. Orang Indonesia cenderung menggunakan plastik sekali pakai saat berbelanja, sehingga jumlah sampah semakin banyak apabila semua orang menggunakan plastik seklai pakai. Sistem pengolahan sampah yang belum efektif juga menjadi penyebab permasalah sampah ini (Belawati et al., 2025). Peningkatan volume sampah juga dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk Indonesia, serta dipengaruhi oleh laju urbanisasi. Berdasarkan data Sensus

Penduduk 2022, jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 275,77 juta jiwa pada pertengahan tahun 2022. Dalam kurun waktu 10 tahun, jumlah penduduk Indonesia meningkat sekitar 38,1 juta atau sekitar 16,1% dari jumlah penduduk tahun 2010 (Deti et al., 2024). Sementara itu data capaian kinerja sampah pada tahun 2021, mencatat bahwa sebanyak 23.556.853, 69 ton timbunan sampah pertahunnya dengan upaya penanganannya hanya 48,09%. Sedangkan upaya pengurangan sampahnya hanya berkurang sebesar 13,76% atau hanya 321.778,45 ton per tahun. Hal ini akan membuat dampak negatif jika sampah tidak terkelola dengan baik (Sulistiyani, 2022).

Dampak pengolahan sampah jika tidak terkelola dengan baik bisa menyebabkan pencemaran, baik pencemaran tanah, air, dan udara, lingkungan menjadi kumuh, kotor, dikerumuni lalat dan menghasilkan bau yang tidak enak dihirup, sehingga bisa menjadi sumber penyakit bagi makhluk hidup lain. Terlebih khusus sampah plastik, apabila sampah plastik dibuang ke laut atau sungai atapun wilayah perairan lainnya akan menjadi partikel mikroplastik yang mencemari kehidupan di laut, merusak keindahan laut, dan menjadi sumber makanan bagi makhluk-makhluk di laut. Selanjutnya, jika hewan-hewan laut ini dikonsumsi oleh manusia, akan memberikan dampak bagi manusia juga, seperti keracunan karena mikroplastik yang dimakan oleh hewan laut tersebut. Sampah plastik membutuhkan waktu yang lama untuk terurai, kira-kira 400 tahun atau 4 abad, sehingga manusia cenderung membakarnya agar lebih mudah dihancurkan. Namun, hal ini tanpa disadari justru menimbulkan polusi udara dan mneimbulkan penyakit. Asap hasil pembakaran sampah begitu berbahaya untuk kesehatan manusia bagi fertilitas. Oleh karena itu, terdapat upaya yang dicanangkan oleh pemerintah ialah 3R, yaitu Reuse, Reduce, Recycle, dan telah banyak dibuat oleh masyarakat. Konsep reuse ialah pemanfaatan kembali sampah sebelum dibuang, misalnya pemanfaatan kembali botol plastik sebagai wadah tanaman gantung. Konsep reduce ialah usaha mengurangi konsumsi produk yang menghasilkan sampah, lebih khusus sampah yang susah untuk terurai. Sedangkan konsep re cycle ialah usaha daur ulang sampah menjadi barang yang layak dipakai, misalnya produk handmade atau kerajinan tangan seperti mainan anak-anak, hiasan dari tutup botol, vas bunga dari botol plastik, tempat pensil, ikat rambut dari masker, dan lain sebagainya (Aulia et al., 2024). Daur ulang ialah proses mengubah bahan bekas menjadi barang baru. Daur ulang dapat juga diartikan sebagai penggunaan kembali barang yang sudah tidak diperlukan, dengan memanfaatkannya dengan program 3R, yang dapat membantu mengurangi dampak lingkungan dan mendukung ekonomi hijau dengan perbaikan pengelolaan sampah (Hidayat et al., 2024).

Konsep recycle dapat membantu menjaga keseimbangan lingkungan dan meminimalisir dampak negatif dari kegiatan manusia. Pengembangan produk kreatif dari sampah bukan hanya langkah inovasi dalam mengurangi sampah, melainkan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya daur ulang dan menggunakan kembali barang yang masih layak dipakai, walaupun beralih fungsinya. Dengan cara berpikir yang kreatif dalam mengelola sampah, dapat mengubah cara berpikir terhadap kita terhadap sampah, yaitu dengan melihat sampah sebagai barang yang memiliki potensi untuk dijual dan punya harga. Dengan cara berpikir seperti ini akan memiliki potensi besar untuk memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekitar dan masyarakat. Sehingga, kita tidak hanya menedapatkan solusi yang efektif dan inovasi serta berkelanjutan melainkan juga menciptakan sampah menjadi barang yang indah, bagus, menarik serta menginspirasi banyak orang, dan

dapat membuka jalan menuju masa depan yang lebih bersih dan bebas dari sampah (Aulia et al., 2024).

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan sampah yang kian hari makin bertambah ialah dengan memanfaatkan kembali sampah-sampah tersebut menjadi barang yang memiliki nilai guna, ekonomis dan lebih bermanfaat bagi masyarakat. Solusi ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi sampah yang akhirnya disimpan di tempat pembuangan akhir, melainkan juga membuka peluang kreativitas baru melalui proses recycle atau daur ulang barang menjadi barang yang lebih bermanfaat. Dengan menggunakan langkah yang tepat, berbagai jenis sampah yang ada dapat menghasilkan barang hasil daur ulang yang siap digunakan oleh masyarakat. Melakukan proses daur ulang pada sampah dan limbah menjadi barang yang menarik menawarkan banyak manfaat bagi lingkungan sekitar. Salah satu manfaatnya, ialah mengurangi jumlah tumpukan sampah, yang apabila terus dibiarkan menumpuk akan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan pencemaran, baik pencemaran tanah, air, serta udara. Dengan mengurangi jumlah penumpukan sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir sampah, langkah ini turut berkontribusi dalam menekankan tingkat pencemaran karena pembusukan sampah dan emisi gas mentana, yang merupakan salah satu penyebab utama perubahan iklim (Miftahul Fikri et al., 2024). Setelah mempertimbangkan banyak solusi yang ada, fokus pemecahan masalah diarahkan pada pengolahan sampah plastik kresek yang sering digunakan dan selesai digunakan dibuang begitu saja menjad gaun yang menarik, terutama karena solusi ini memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui cara yang menarik dan melibatkan banyak pihak, termasuk anak-anak dan orang tua. Salah satu inovasi yang dapat dibuat dari sampah ialah pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan berkarna seni, khususnya menjadi gaun (Rahma & Mutmainah, 2025). Kantong kresek merupakan bahan yang sering dijumpai dan dipakai dan di konsumsi dalam kehidupan masyarakat sehari- hari dikarenakan memiliki sifat yang ringan, murah, dan tahan lama. Namun, di balik semua kelebihannya, Sampah plastik yang tidak dikelolah dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar seperti, mencemari tanah, air bahkan udara, dan dapat membahayakan makhluk hidup di sekitarnya. Di Indonesia sendiri sampah plastik sudah di anggap menjadi masalah serius, mengingat sifat dari plastik yang sulit terurai serta tinggingya penggunaan sampah plastik oleh masyarakat. Melihat permasalahan tentang sampah plastik ini, berbagai usaha telah diterapkan guna mengurangi dampak negatif dari menumpuknya sampah plastik, pengelolaan sampah adalah salah satu cara untukmenangani sampah secara keseluruhan agar sampah tidak berdampak pada kesehatan, estetika, dan lingkungan (Rahma & Mutmainah, 2025). Permasalahan sampah plastik telah menjadi isu lingkungan yang terus ada, terutama di Indonesia. Hal ini memerlukan inovasi dan kreatifitas dari masyarakatnya untuk dapat mengelola sampah plastik ini menjadi barang yang dapat dimanfaatkan. Salah satu solusi untuk mengurangi sampah plastik ini ialah mentransformasi sampah plastik menjadi gaun yang menarik, yang dapat dipakai untuk acara fashion show dan acara yang memiliki dreescode menarik. Artikel ini akan membahas bagaimana pengolahan dan pemanfaatan sampah plastik yang begitu banyaknya menjadi gaun-gaun yang menarik dan indah, bagaimana manfaat, dan proses pengolahannya serta hal yang menjadi tantangan dalam pembuatan gaun ini.

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengolahan limbah plastik kresek menjadi gaun ini melewati beberapa tahapan, yaitu 1) pemilihan judul; 2) penentuan tempat pengabdian; 3) koordinasi dengan anggota pelatihan; 4) pelaksanaan kegiatan pengolahan.

1) Pemilihan Judul

Judul dipilih berdasarkan tema yang diberikan berkaitan dengan pengolahan limbah dan pemanfaatan sampah. Judul ini telah disetujui oleh dosen mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup.

2) Penentuan Tempat Pengabdian

Setelah menemukan judul untuk melakukan pengabdian jenis apa, tim pengabdi memilih tempat dilaksanakannya kegiatan. Pelaksanaan tempat pengabdian ini berlokasi di Kompleks SMA Negeri 2 Langke Rembong, Kota Ruteng, Provinsi NTT, dengan sasarannya ialah beberapa anak sekolah yang tinggal di asrama. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat telebih khusus kaum muda untuk mulai mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan dan mulai berinovasi mengubah plastik yang sudah tidak digunakan menjadi barang yang dapat dipakai lagi atau memiliki nilai guna. Tidak hanya itu tujuan lainnya ialah agar masyarakat memiliki jiwa kreatifitas dalam mengolah sampah, sehingga sampah tidak hanya menumpuk di sudut rumah saja.

3) Koordinasi dengan Anggota Pelatihan

Koordinasi dengan anggota dilakukan melalui chat Whatsapp untuk meminta kesedian dari masyarakat untuk mengikuti pelatihan ini. Anggota yang bersedia untuk mengikuti pelatihan ini ialah beberapa anak sekolah dari SMA Negeri 2 Langke Rembong. Dalam hal ini, dimintai beberapa orang yang bersedia untuk mengikuti kegiatan ini, dan hasilnya terdapat 8-9 orang yang bersedia untuk ikut pelatihan bersama dalam mengolah limbah plastik menjadi gaun yang menarik.

4) Pelaksanaan Kegiatan Pengolahan

Setelah berkoordinasi dengan anggota pelatihan beberapa hari sebelumnya dan telah disetujui oleh anggota, pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 29 November 2025. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memperkenalkan diri dan kegiatan apa yang akan dilakukan. Setelah itu, dijelaskan terlebih dahulu berkaitan dengan sampah serta beberapa solusi yang telah ada. Solusi yang pernah diterapkan dikaitkan dengan tawaran solusi yang dibuat oleh tim pengabdi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Plastik merupakan salah satu jenis sampah anorganik. Sampah anorganik ialah sampah yang sulit terurai dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengurangi sampah jenis ini. Salah satu upaya untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang semakin banyak ialah dengan melakukan daur ulang. Daur ulang ialah proses pengolahan kembali benda-benda yang tidak mempunyai nilai guna menjadi barang yang berguna kembali (Riyanto et al., 2021). Dalam hal ini, salah satu benda yang dapat di daur ulang ialah limbah plastik. Plastik diolah menjadi sebuah gaun yang dapat digunakan dalam acara tertentu, seperti fashion show atau dipakai saat pesta yang mengenakan dress code yang menarik dan inovatif.

Pengolahan gaun ini melewati beberapa tahapan sehingga menjadi barang yang dapat dipakai dan membantu mengurang i jumlah sampah plastik yang ada.

1. Proses Pengolahan Plastik Kresek menjadi Gaun

a. Pengumpulan sampah plastik yang sudah tidak digunakan

Banyak sekali sampah plastik yang ada di beberapa sudut kota Ruteng. Hal ini menjadikan kami untuk mengumpulkan plastik-plastik tersebut yang sudah tidak digunakan lagi untuk dijadikan bahan baku dalam pembuatan gaun ini. Sampah plastik yang sudah tidak digunakan lagi dikumpulkan menjadi satu, dan dipilah lagi berdasarkan warna dan bentuknya. Plastik yang sudah rusak begitu banyak tidak kami gunakan dalam pembuatan gaun. Hal ini untuk mempermudah dalam proses selanjutnya.

Pengumpulan sampah ini tidak hanya didapatkan dari area yang ramai di sekitar kota, tetapi juga berasal dari tempat penginapan kami, dikarenakan terdapat banyak juga sampah plastik yang ada di kos yang berasal dari toko atau warung saat membeli beberapa keperluan untuk kehidupan sehari-hari.

b. Pencucian plastik

Setelah plastik dikumpulkan dan dipilah berdasarkan warna dan bentuknya, langkah selanjutnya ialah pencucian plastik. Plastik yang telah dikumpulkan sebelumnya ialah plastik-plastik kotor serta minyak dan bahan kimia yang mungkin menempel. Oleh karena itu, sebelum dijadikan gaun, plastik-plastik tersebut dicuci lebih dulu agar lebih bersih dan wangi agar layak digunakan. Proses pencucian ini perlu dilakukan secara hati-hati dan pelan-pelan agar plastik tidak sobek dan rusak. Pencucian dilakukan di bawah air yang mengalir supaya mempermudah proses pencucian dan tidak terlalu banyak pengucekan plastik.

c. Pengeringan

Setelah dicuci, plastik tersebut dikeringkan dengan cara dijemur untuk menghilangkan air-air yang masih menempel serta agar plastik tidak lembap saat digunakan. Proses pengeringan dilakukan dengan dijemur di bawah sinar matahari langsung. Penjemuran plastik tidak boleh saling menindih agar plastik cepat kering. Jangan lupa untuk dibolak-balikkan plastiknya supaya semua sisi plastik kering dengan sempurna.

d. Pembuatan pola dan design

Setelah melewati beberapa tahapan seperti pengumpulan, pencucian dan pengeringan, plastik-plastik tersebut diangkat. Langkah selanjutnya ialah pembuatan pola dan design. Pola dan design dilihat dari beberapa referensi seperti dari youtube dan google. Setelah ditemukan beberapa referensi yang bagus dan simple tapi menarik, percobaan pertama dilakukan dengan mengikuti beberapa cara dari youtube, dilakukan pada plastik yang kurang bagus agar tidak banyak plastik yang terbuang. Setelah percobaan membuat pola dan design, secara perlahan pola tersebut digunting mengikuti pola yang ada. Proses pengguntingan juga dilakukan secara perlahan untuk menghindari kerusakan pada plastik. Plastik yang pendek disambung menjadi satu agar menjadi lebih panjang menggunakan isolasi dan double tape. Menyambung plastik menggunakan isolasi dan double tape bertujuan agar plastik yang akan dijadikan gaun tidak terlalu kelihatan bekas lem nya, karena jika kelihatan maka gaun tidak terlihat menarik. Proses perekatan plastik ini juga dilakukan dengan hati-hati agar plastik tidak saling menempel satu sama lain. Karena jika hal ini terjadi, sulit untuk membukanya kembali, membuka kembali bisa membuat plastik sobek atau rusak, sehingga perlu dilakukan dengan hati-hati.

e. Teknik menjahit dan menjadikan gaun yang menarik

Plastik-plastik yang telah menjadi pola-pola tertentu selanjutnya dijahit menggunakan jarum dan benang, warna benang dapat disesuaikan. Dalam hal ini, jarum yang digunakan ialah jarum kecil, hal ini untuk menghindari bekas jahitan yang terlalu besar, sehingga saat ditarik tidak membuat bekas jahitan tertarik kuat yang malah jahitannya semakin lebar. Oleh karena itu, gunakan jarum yang kecil. Teknik menjahit dilakukan secara perlahan, untuk bagian rok agar mengembang, plastik yang panjang dijahit menggunakan benang yang panjang, benang yang digunakan lebih panjang dari plastik, supaya tidak setengah-setengah saat menjahit. Setelah jahitan selesai, tarik perlahan benang sehingga menghasilkan plastik yang berkerut untuk hasil rok kembang. Proses ini terus dilakukan hingga beberapa tingkatan, disesuaikan dengan panjang rok. Gunakan plastik yang memiliki warna yang bagus dan cukup kuat. Selesai menjahit, plastik yang telah menjadi gaun dapat diberi hiasan-hiasan untuk memperindah gaun yang ada, sehingga ada kesan mewah di balik gaun plastik.

f. Percobaan dan pengukuran

Setelah gaun selesai dibuat, dilakukan percobaan dan pengukuran untuk sasaran pemakainya. Percobaan dan pengukuran dilakukan agar gaun yang dibuat sesuai dengan ukuran tubuh pemakainya, sehingga gaunnya tidak sempit ataupun tidak kebesaran. Dalam hal ini, perlu dilakukan dengan hati-hati agar plastik tidak rusak saat dipakaikan. Cobalah gaun pada orang yang ingin memakanya, dapat ditambahkan tali agar dapat mengikatnya dan dapat dibongkar begitu saja untuk dikeluarkan dari badan pemakainya.

2. Manfaat Pengolahan Platik Kresek

Pengolahan plastik menjadi gaun tidak hanya semata-mata pembuatan asal-asalan saja, tetapi memiliki manfaat penting dibaliknya. Pengolahan sampah plastik menjadi gaun memiliki beberapa manfaat seperti, mengurangi jumlah sampah plastik yang ada di bumi, mengurangi terjadinya pencemaran baik pencemaran tanah, air, dan udara yang membawa dampak buruk bagi kesehatan manusia, meningkatkan daya inovatif dan kreatif dari masyarakat dan anak sekolah untuk mengolah sampah plastik.

a) Mengurangi jumlah sampah plastik

Keberadaan sampah plastik tidak bisa dihindari, hampir setiap sudut lingkungan kita temukan. Semakin banyak populasi manusia, semakin banyak juga penggunaan plastik yang ditemukan (Mustam et al., 2023). Salah satu strategi inovasinya ialah membuatkan gaun dari sampah plastik. Dengan dibuatkan pakaian yang bisa menjadi tren dalam fashion show, dapat mengurangi jumlah sampah yang ada.

b) Mengurangi terjadinya pencemaran

Keberadaan sampah sangat mengganggu keindahan lingkungan, selain itu juga mengganggu kesehatan, kenyamanan, dan kebersihan (Utami et al., 2023). Terlalu banyak sampah dapat membuat lingkungan tercemar. Sampah yang menumpuk di sekitar rumah atau di tempat pembuangan sampah di sekolah dan di tempat tertentu, pastinya membuat mata malas untuk melihat, dan ketika lewat tentunya hidung pasti akan dijepit karena tidak kuat menahan bau yang ada. Ini adalah bukti bahwa sampah membuat lingkungan ikut tercemar. Dengan membuat gaun dari plastik dapat menjadi salah solusi untuk mengurangi pencemaran yang disebabkan karena sampah.

c) Meningkatkan daya inovatif dan kreatifitas

Salah satu manfaat pembuatan gaun dari plastik bekas ialah meningkatkan daya inovatif dan kreativitas. Dengan membuat gaun dapat memilih dan menciptakan sendiri bentuk dan model gaun yang diinginkan, dan menambah berbagai ornamen untuk memperindah gaunnya.

3. Tantangan dalam Pengolahan

Dalam pengelolaan plastik menjadi gaun tentunya banyak sekali kesulitan yang dihadapi. Beberapa kesulitan dalam mengelola plastik menjadi gaun ialah kualitas bahan, penerimaan pasar, serta proses produksi.

a) Kualitas bahan

Tantangan yang pertama dalam pengolahan gaun ini ialah kualitas bahan. Dalam hal ini, bahan baku yang digunakan ialah plastik kresek, sebagaimana yang diketahui bahwasan plastik mudah terbakar dan mudah rusak bila diperlakukan secara kasar. Apabila dalam pembuatannya, dilakukan secara terburu-buru dan tergesa-gesa maka akan berdampak pada hasil gaun nya.

b) Penerimaan pasar

Sekarang ini belum banyak orang yang ingin menggunakan gaun dari plastik ini ke acara-acara tertentu. Gaun seperti ini hanya digunakan pada saat waktu dan acara yang memiliki tema, seperti inovasi dari sampah, dalam fashion show, atau bisa saja pada acara hallowen.

c) Proses produksi

Tantangan yang ketiga ialah proses produksi, dalam hal ini proses produksinya membutuhkan tingkat ketelitian dan waktu yang cukup lama, supaya baik untuk disesuaikan dengan si pemakainya. Proses produksi membutuhkan bahan yang tepat agar hasil yang diharapkan sesuai dengan harapan pemakainya dan memuaskan untuk digunakan.

## KESIMPULAN

Indonesia menjadi negara penyumbang sampah terbesar di lautan global ini. Data terakhir menunjukkan banyaknya jumlah sampah yang disumbangkan oleh negara Indonesia dari keseluruhan jumlah sampah yang ada. Sampah-sampah tersebut dimulai dari jenis sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik ialah sampah yang mudah terurai oleh bakteri, seperti sisa makanan. Sedangkan sampah anorganik ialah sampah yang sulit terurai dan terdegredasi oleh bakteri, dikarenakan bahan atau material pembangunnya dari buatan manusia. Contoh dari sampah anorganik ialah sampah plastik.

Telah banyak cara yang digunakan untuk mengurangi jumlah sampah yang ada, salah satunya ialah 3R atau reuce, reduce, dan recycle. Recycle ialah teknik memanfaatkan kembali sampah yang telah hilang nilai gunanya, menjadi barang baru yang mempunyai nilai guna dan praktiknya kembali. dalam hal ini, sampah plastik

dapat didaur ulang kembali menjadi barang baru, salah satunya ialah menjadikan sampah plastik tersebut menjadi sebuah gaun yang menarik. Tujuan dari pemanfaatan ini ialah untuk mengurangi jumlah sampah yang ada, agar sampah tidak semakin banyak. selain itu untuk meningkat kreatifitas dan inovasi masyarakat untuk menjadikan barang yang tidak digunakan lagi menjadi barang baru, serta membuka peluang usaha apabila hal ini akan menjadi trend di masa yang akan datang. Pengolahan gaun ini melewati beberapa tahapan yaitu, pengumpulan dan peemilah sampah, pencucian plastik, pengeringan, pembuatan pola dan design, menjahit dan menjadikan pola-pola tersebut menjadi gaun yang menarik, serta percobaan dan pengukuran pada model yang akan menggunakannya.

Meskipun memiliki banyak manfaat, terdapat pula beberapa tantangan dalam solusi yang kreatif ini. Tantangannya berupa kualitas bahan yang berasal dari plastik membuat gaun bisa saja mudah rusak, robek serta terbakar, karena plastik yang begitu tipis. Apabila terkena benda tajam bisa rusak. Tantangan yang kedua ialah, penerimaan pasar. Saat ini gaun dari plastik belum menjadi trend bagi masyarakat umum, sehingga hal ini menjadi tantangan baru bagi para pembuat gaun dari plastik. Tantangan yang ketiga ialah proses produksi yang membutuhkan waktu lebih lama dan lebih teliti dalam pemilihan alat dan bahannya.

Dalam pengolahan sampah plastik menjadi gaun perlu diperhatikan banyak hal, seperti warna, kualitas palstik, jangan gunakan plastik yang sudah sangat rusak parah. Atau bisa digunakan untuk hiasan asalkan dibuat semenarik mungkin. Buatkan model yang menarik, simple tapi terlihat menarik dan elegan. Hal ini agar dapat menarik perhatian masyarakat. Lakukan teknik mejahit dengan benar dan jangan terburu-buru untuk menghindari kesalahaan dan kerusakan pada gaun. Untuk percobaan pertama jangan langsung dicoba pada plastik yang menurut kamu bagus dan baik, tetapi cobalah pada plastik yang lain dulu supaya tidak ada penyesalan dan kesulitan dalam membuatkan designnya. Gambarkan dulu model dan polanya agar mempermudah dalam pembuatan. Saat pemakaian lakukan secara hati-hati agar tidak rusak dan robek.

## DAFTAR PUSTAKA

Aulia, D., Sari, K. J., Syarikasari, S., Adam, M. F., & Sofi, M. F. (2024). Optimalisasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Oleh Mahasiswa KKN Uniwara di Kelurahan Bugul Kidul. PERTANIAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 5(3).

Belawati, A. P., Widyanti, E., Saraswati, T., Sulis, Pariati, E., & Yathrib, C. N. (2025). Inovasi Berbasis Daur Ulang Kontribusi Karya Kreatif Dalam Karnaval Indonesia Maju. El-Madaniyah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat P3M STAI Sangatta, 02(01), 34–42.

Deti, Anzani, N., & Fitriani, A. (2024). KONDISI PENINGKATAN JUMLAH PENDUDUK INDONESIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP DAYA DUKUNG ALAM MELALUI DATA SENSUS SERTA BERITA TERBARU. Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 3(3), 1283–1289.

Hidayat, H. R., Devintasari, M., & Haryati, S. (2024). Transformasi Sampah Plastik Menjadi Produk Unggulan sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan: Pakaian Daur Ulang oleh Kelompok Tani Mekar Bersemi, Desa Dengkeng, Kabupaten Klaten. JURNAL PENGABDIAN SOSIAL, 1(10), 1706–1711.

Miftahul Fikri, M. P. ., Putriani, A., Utami, A. T., Piziani, F., Nurparisa, F. S., & Nurafifah, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kertas Menjadi Busana Kreatif dalam Kegiatan Karnaval Memperingati Hari Pramuka SDN Tambakan II. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 5(3).

Mustam, M., Ramdani, N., Azis, H. A., Octavia, R., & Fitriah, N. (2023). Penyuluhan Cara Meminimalisir Sampah Plastik Lewat Pembuatan Paving Block Secara Manual. Jurnal

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) UTS, 15–20.
Rahma, N. F. E. Y., & Mutmainah, S. (2025). LIMBAH KANTONG KRESEK SEBAGAI BAHAN BERKARYA SULAM OLEH SISWA MAN 2 GRESIK. Jurnal Seni Rupa, 8(2), 67–76.
Riyanto, K., Kustina, L., & Fathurohman. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Desa Sukaresmi melalui Daur Ulang Plastik Kresek menjadi Hiasan yang Bernilai Ekonomi. Dedikasi Sains Dan Teknologi Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(April), 57–62.
Sulistiyani, R. (2022). Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas. PIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1).
Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). ANALISIS DAMPAK LIMBAH/SAMPAH RUMAH TANGGA TERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP. Cross-Border, 6(2), 1107–1112.